

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat, berilmu, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah mewajibkan warga negara Indonesia untuk menempuh pendidikan formal selama 12 tahun.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum di antaranya Kurikulum 2004, KTSP, Kurikulum 2013, hingga kurikulum terbaru yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Berdampak. Kurikulum tersebut bertujuan untuk memberikan dampak positif dan signifikan bagi peserta didik, guru, dan masyarakat.

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu contoh Kurikulum Berdampak yang saat ini digunakan oleh satuan pendidikan di semua jenjang. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka berfokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik melalui beragam jenis teks.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirumuskan dalam capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan fase, mulai dari fase A sampai dengan F. Untuk mewujudkan capaian pembelajaran, peserta didik dalam pembelajaran bahasa

Indonesia harus mempelajari teks sastra dan non-sastra. Pada fase E kelas X, terdapat beberapa teks sastra yang harus dikuasai oleh peserta didik SMA kelas X, salah satunya yaitu teks puisi.

Pembelajaran teks puisi sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik di sekolah sebab dengan mempelajari teks puisi, peserta didik dapat melatih kemampuan berbahasa serta kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Hal itu sejalan dengan pendapat Kertayasa dkk. (2019:249)

Manfaat mempelajari puisi yakni (1) puisi dapat memberikan wadah yang positif untuk siswa dalam berekspresi, menulis, dan berimajinasi dengan apa yang mereka rasakan, (2) pembelajaran menulis puisi sejatinya menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bidang sastra, (3) siswa berkreasi dengan aturan-aturan penulisan puisi yang mereka sadari atau tidak melibatkan pola pikir mereka terhadap pembelajaran yang lebih bermakna, (4) puisi di samping sebagai wahana edukasi yang mendidik, puisi juga berkontribusi mengarahkan siswa mengenali potensi diri, mendorong siswa aktif belajar dan membiasakan berpikir serta memberikan kesempatan siswa menuangkan realitas hidupnya yang dikreasikan dengan daya imajinasinya sendiri.

Secara tersurat, pada silabus tertera capaian pembelajaran per elemen fase E kelas X, khususnya pada elemen menulis, bahwa peserta didik harus mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Artinya, peserta didik harus mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.

Keberhasilan capaian pembelajaran bergantung pada proses pembelajaran. Artinya, peserta didik akan memperoleh capaian pembelajaran apabila proses pembelajaran memerhatikan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Riyana

(2012:3), komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi/bahan ajar, model/metode dan media, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Sajadi (2022:38) bahwa komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, disebutkan salah satu komponen yang sama yaitu komponen model pembelajaran.

Sajadi (2022:46) mengemukakan “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas yang di dalamnya mencakup strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.” Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat mengintegrasikan komponen-komponen yang lainnya sehingga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Urgensi pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran menulis teks puisi didorong oleh fakta bahwa peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maiditra (2023) mengenai kesulitan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Natar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide serta menggunakan majas saat menulis teks puisi. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang

tahapan-tahapannya dapat membimbing dan membantu peserta didik untuk menulis teks puisi.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang saat ini digunakan telah menuntut pembelajaran holistik dan kontekstual atau pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Sulolipu (2023) “Model yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka adalah model yang inovatif dan kreatif sehingga mendorong keinginan peserta didik untuk aktif dan membentuk keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Communication, Colaboration, dan Creativity*”. Menurut Mulyasa (2023:139)

Model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran *discovery (discovery learning)*, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model yang disarankan oleh Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah sebagai sarana utama untuk membangun pengetahuan dan keterampilan. Masalah yang dipecahkan oleh peserta didik adalah permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat berpikir kritis untuk mengaitkan teori dengan pengalaman atau fenomena yang terjadi di sekitar.

Dalam model *Problem Based Learning*, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran terjadi karena keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, bukan sekadar menerima pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas pasif seperti mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, peran guru

dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mengarahkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, menggabungkan kemampuan yang dimiliki bersama, saling berkomunikasi, serta mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh. Hasil pemecahan masalah disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan untuk diberikan umpan balik dan evaluasi dari guru dan peserta didik lain.

Berdasarkan pembahasan tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membentuk keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking*, *Communication*, *Colaboration*, dan *Creativity*. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian berupa uji coba model pembelajaran *Problem Based Learning* yang membimbing peserta didik untuk menulis puisi secara kritis dan kreatif.

Kebaharuan atau *novelty* pada penelitian yang telah penulis lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan media gambar sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran menulis teks puisi. Media yang digunakan berupa gambar yang dicetak berwarna dan memuat isu-isu sosial, kemanusiaan, dan interaksi sesama manusia yang relevan dengan situasi dunia nyata.

Fungsi media gambar adalah untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Media gambar disajikan pada tahap orientasi peserta didik terhadap masalah sebagai alat bantu dan stimulus peserta didik untuk

membangun pemahaman awal mengenai teks puisi. Selanjutnya, media gambar kembali digunakan pada tahap membimbing penyelidikan secara berkelompok sebagai alat bantu dalam mengembangkan ide dan imajinasi untuk menghasilkan teks puisi berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Penggunaan media gambar sebagai stimulus visual yang konkret/nyata pada tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk membayangkan, menghubungkan gambar dengan pengalaman, dan menyampaikan emosi lewat kata-kata yang puitis. Penggunaan media gambar juga meningkatkan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran pada tahap orientasi peserta didik terhadap masalah dan tahap membimbing penyelidikan secara berkelompok.

Inovasi penggunaan media gambar menjadi signifikan mengingat telah banyak penelitian yang mengkaji implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengkajinya pada pembelajaran menulis teks puisi di tingkat SMA Kelas X. Oleh karena itu, penulis tertarik mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X.

Penelitian yang telah penulis lakukan dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam hal ini, penulis menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks puisi. Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dibuktikan melalui penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Findy Widianingtyas di SMP Negeri 12 Gunung Jati

pada tahun 2023. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Gunung Jati (2023).

Penelitian yang telah penulis lakukan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2024/2025.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk dunia pendidikan di Indonesia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung teori tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan gambaran bagi guru terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk sekolah dalam penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mewujudkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks puisi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta menambah pengetahuan penulis mengenai materi menulis teks puisi.

E. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan dengan jelas penelitian ini, penulis menjabarkan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Puisi

Keterampilan menulis teks puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam menulis teks puisi dengan memerhatikan unsur fisik puisi meliputi (1) diksi, (2) majas atau gaya bahasa, (3) imaji, (4) kata konkret, (5) rima, dan 6) tipografi serta unsur batin puisi meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, dan (4) amanat pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 terhadap keterampilan menulis teks puisi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut 1) orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik mengamati gambar untuk membangun pemahaman awal peserta didik mengenai teks puisi; peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman atau peristiwa yang relevan dengan

gambar; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik diberikan contoh teks puisi berdasarkan gambar yang ditunjukkan pada tahap orientasi, kemudian peserta melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan teks tersebut; peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru mengenai pengertian, unsur fisik dan unsur batin, serta langkah-langkah dalam menulis puisi; peserta didik diarahkan untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru; setiap kelompok mendapat satu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan satu gambar sebagai bahan atau inspirasi dalam menulis teks puisi. 3) membimbing penyelidikan secara individual atau kelompok, peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menulis puisi dengan memerhatikan unsur fisik dan batin puisi; peserta didik dibimbing oleh guru dalam proses penulisan puisi 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik menyelesaikan puisi mereka dan menulis hasil kerjanya pada LKPD yang telah disediakan; peserta didik mempresentasikan hasil puisi di depan kelas, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; peserta didik pada kelompok lain memberi apresiasi atau umpan balik; peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi; peserta didik memperbaiki puisi berdasarkan masukan dari peserta didik dan guru.

3. Media Pembelajaran Berbentuk Gambar

Media pembelajaran yang penulis maksud adalah media pembelajaran visual berupa gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai alat bantu visual yang menyajikan ilustrasi, situasi, atau objek yang dapat memicu imajinasi peserta didik dan memudahkan peserta

didik dalam mengekspresikan ide serta perasaan saat menulis teks puisi. Dengan bantuan visual ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Gambar yang digunakan dalam pembelajaran teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya adalah gambar yang berkaitan isu-isu sosial, kemanusiaan, dan interaksi sesama manusia.